

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) BAGI SUKU ANAK DALAM (SAD) OLEH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI

Asmirotun Nadwa

NPP. 30.0293

Asdaf Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email : amrnadwa@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr.Tjahjo suprajogo,M.si

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP) : *The actions taken by the Education and Culture Office have encountered difficulties because the implementation of Early Childhood Education for the Orang Rimba (SAD) in 2021 follows the education policy during the outbreak. They continue to propose activities that support the implementation of the Early Childhood Education (Internal Childhood) program during the activity planning process carried out by the Early Childhood Education (SAD) field. **The purpose** of this study is to determine the implementation of the Early Childhood Education program for the Orang Rimba (SAD) by the Education and Culture Office of Sarolangun District, Jambi Province. **The method** used in carrying out research is qualitative research method, which is research that uses data collection, interpretation, and analysis to describe the actual situation at the time the research is conducted. **The results showed** that overall, the Sarolangun District Education and Culture Office can be said to have implemented the Early Childhood Education (PAUD) program for the Orang Rimba (SAD) well. **The conclusion** of this study is that there are still obstacles in the implementation of early childhood education programs in the Orang Rimba including: Lack of Awareness that the Importance of Education on the part of Orang Rimba parents, a less conducive environment, and Lack of Implementation Planning activities carried out specifically for the Early Childhood Education (PAUD) program for the Orang Rimba (SAD)*

Keywords : *Implementation, Early Childhood Education, Orang Rimba*

ABSTRAK

Pernyataan Masalah/ Latar Belakang (GAP) : Tindakan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengalami kesulitan karena pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Suku Anak Dalam (SAD) tahun 2021 mengikuti kebijakan pendidikan di masa wabah. Mereka tetap mengusulkan kegiatan yang mendukung pelaksanaan program Pendidikan

Anak Usia Dini (*Internal Childhood*) selama proses perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh bidang Pendidikan Anak Usia Dini (SAD). **Tujuan** penelitian ini adalah Untuk mengetahui implementasi program Pendidikan anak usia dini bagi suku anak dalam (SAD) oleh dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten sarolangun provinsi jambi. **Metode** yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pengumpulan data, interpretasi, dan analisis untuk menggambarkan keadaan sebenarnya pada saat penelitian dilakukan. **Hasil Penelitian** menunjukkan Secara keseluruhan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun dapat dikatakan telah melaksanakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi Suku Anak Dalam (SAD) dengan baik. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah masih terdapat hambatan dalam implementasi program pendidikan anak usia dini pada suku anak dalam diantaranya adalah : Kurangnya Kesadaran bahwa Pentingnya Pendidikan dari pihak Orang tua Suku Anak Dalam, Lingkungan yang kurang kondusif, dan Kurangnya Terlaksana Perencanaan kegiatan yang dilakukan khusus untuk program Pendidikan Anak Usia dini(PAUD) bagi Suku Anak Dalam (SAD)

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Anak Usia Dini, Suku Anak Dalam

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maksud di balik dasar Negara Indonesia dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945 adalah “Mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara”. Penegasan tersebut didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional, Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menunjukkan nilai dan pentingnya Pendidikan bagi masyarakat Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengatur tentang penyelenggaraan dan penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. Satuan atau program PAUD didefinisikan sebagai layanan PAUD yang diberikan pada lembaga pendidikan berupa taman kanak-kanak (TK), kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan pendidikan anak usia dini (SPS) sejenis dalam Pasal 1(11). Kuantitas statistik PAUD di Kabupaten Sarolangun menempati urutan pertama di Provinsi Jambi menurut data dari Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (Sekolah) di setiap provinsi yang dikutip oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di Provinsi Jambi, Kabupaten Sarolangun memiliki konsentrasi warga Suku Anak Dalam (SAD) tertinggi. Di Kabupaten Sarolangun, ada sekitar 2.000 warga SAD yang tersebar di berbagai lingkungan. Suku Anak Dalam (SAD) pada hakikatnya merupakan salah satu kelompok masyarakat adat terasing yang gaya hidupnya masih terbelakang karena mendiami tempat-tempat seperti hutan yang sulit diakses oleh lembaga atau pemerintah. Hal ini akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) yang berada dalam kondisi genting sebagai masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) yang sangat buta huruf, tidak berpendidikan, dan miskin. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun harus concern terhadap persoalan orang tua Suku Anak Dalam (SAD) yang tidak mengetahui program Pendidikan Anak Usia Dini yang

sedang dilaksanakan untuk SAD (SAD). Karena sekolah berasrama dan karantina tersedia untuk Suku Anak Dalam, mereka berusaha membiasakan hidup mandiri tanpa keluarga. Awalnya, ini menantang, dan banyak yang lari dari lokasi karantina. Namun, ada beberapa yang bisa menjadi guru, dan ini bisa menjadi inspirasi mereka untuk terus belajar meski terpisah dari keluarga. Tindakan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengalami kesulitan karena pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Suku Anak Dalam (SAD) tahun 2021 mengikuti kebijakan pendidikan di masa wabah. Mereka tetap mengusulkan kegiatan yang mendukung pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (*Internal Childhood*) selama proses perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh bidang Pendidikan Anak Usia Dini (SAD). Pembatasan anggaran berdampak pada seberapa banyak sumber daya yang dapat dipenuhi oleh masing-masing lembaga PAUD. Program PAUD untuk SAD dilaksanakan dengan fasilitas belajar yang kurang memadai. Seperti pendidikan anak usia dini pada umumnya, tidak ada ruang kelas dan permainan edukatif. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini akan berdampak signifikan terhadap kemudahan pencapaian tujuan program. Dinas Pendidikan perlu memperhatikan hal ini ketika mengumpulkan sumber daya dan menyiapkan hal-hal seperti teknik, perlengkapan, dan peralatan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, sangat penting menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan sekolah di daerah pedesaan agar Suku Anak Dalam (SAD) dapat menerima layanan pendidikan yang sama dengan masyarakat umum di luar hutan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Secara aktual terdapat permasalahan penting yang berkaitan Implementasi program pendidikan anak usia dini bagi suku anak dalam di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk melayani sektor pendidikan secara efektif, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun harus kompeten. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun memberikan tugas dan kewajiban kepada bidang pendidikan anak usia dini dalam rangka menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini (PAUD) bagi anak suku dalam (SAD) (pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal). Untuk membantu pendidikan anak suku dalam (SAD), bidang pendidikan anak usia dini ini mempunyai tugas dan fungsi tertentu
- 2) Tindakan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengalami kesulitan karena pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Suku Anak Dalam (SAD) tahun 2021 mengikuti kebijakan pendidikan di masa wabah. Mereka tetap mengusulkan kegiatan yang mendukung pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (*Internal Childhood*) selama proses perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh bidang Pendidikan Anak Usia Dini (SAD).
- 3) Pembatasan anggaran berdampak pada seberapa banyak sumber daya yang dapat dipenuhi oleh masing-masing lembaga PAUD. Program PAUD untuk SAD dilaksanakan dengan fasilitas belajar yang kurang memadai. Seperti pendidikan anak usia dini pada umumnya, tidak ada ruang kelas dan permainan edukatif. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini akan berdampak signifikan terhadap kemudahan pencapaian tujuan program. Dinas Pendidikan perlu memperhatikan hal ini ketika mengumpulkan sumber daya dan menyiapkan hal-hal seperti teknik, perlengkapan, dan peralatan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, sangat penting menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan

sekolah di daerah pedesaan agar Suku Anak Dalam (SAD) dapat menerima layanan pendidikan yang sama dengan masyarakat umum di luar hutan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya dalam konteks Implementasi Program PAUD bagi Suku Anak Dalam. Penelitian pertama dari Sehi Nunu dengan judul Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan Kebijakan Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah belum sepenuhnya berhasil atau ideal. Dari 4 (empat) faktor: Disposisi/Sikap Pelaksana; Sumber; Komunikasi; dan Struktur Birokrasi, yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengkaji penerapan aturan program PAUD. Penelitian kedua dari Riswanto Bakhtiar, dkk dengan judul penelitian Implementasi Kebijakan Pemerintahan Provinsi Jambi Kabupaten Merangin tentang Suku Anak Dalam (SAD). Hasil penelitian menunjukkan Implementasi dalam Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jambi dengan serius mengacu pada Norma-norma seperti Kebijakan-kebijakan Daerah, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri dan Undang-undang, apakah Kebijakan dan Peraturan tersebut dijalankan dengan baik dan apa saja yang menjadi kendalanya dalam mengimplementasikan Kebijakan dan Peraturan tersebut

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu dimana kedua fokus penelitian berbeda dengan fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Fokus penelitian pertama adalah Menganalisis Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dan penelitian kedua Menganalisis Implementasi kebijakan pemerintahan provinsi jambi kabupaten merangin tentang suku anak dalam, sedangkan pada penelitian ini Menganalisis implementasi program Pendidikan anak usia dini (PAUD) bagi Suku Anak Dalam (SAD) oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Lokasi penelitian kedua penelitian pun berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dimana lokus penelitian ini terletak di kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui implementasi program Pendidikan anak usia dini bagi suku anak dalam (SAD) oleh dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten sarolangun provinsi jambi.

II. METODE

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pengumpulan data, interpretasi, dan analisis untuk menggambarkan keadaan sebenarnya pada saat penelitian dilakukan. Menurut Neuman (2006:13), statistik sangat penting untuk melakukan penelitian kualitatif, beliau menyampaikan bahwa: *“When gathering data, qualitative researchers construct their theories. The theory is constructed from data or is supported by data using this more inductive approach. Grounded theory is widely used by researchers. It gives qualitative research flexibility and permits interaction between data and theory. In the middle of a study, qualitative researchers may modify their regional research question. They are also willing to change the direction or focus of*

a research project". Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Triangulasi yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan 9 (sembilan) orang informan. Analisis data dengan penyajian data, reduksi data, analisis deskripsi serta penarikan kesimpulan. Adapun analisisnya menggunakan konsep Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi Suku Anak Dalam (SAD) Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Charles O. Jones 1996:166).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis implementasi program Pendidikan anak usia dini bagi suku anak dalam (SAD) oleh dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten sarolangun provinsi jambi. Menggunakan konsep Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi Suku Anak Dalam (SAD) Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Charles O. Jones 1996:166) . Adapun pembahasan dapat dilihat dalam subbab berikut :

3.1 Organisasi

1) Struktur Organisasi

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun dapat dikatakan telah melaksanakan dengan baik kebijakan program pendidikan anak usia dini anak suku dalam kaitannya dengan struktur birokrasi di dinas yang terkait dengan tugas dan fungsi dinas. setiap anggota. Temuan laporan yang ditulis dengan cermat oleh sekretaris resmi yang merinci pertanggungjawaban atas tindakan dan penggunaan dana dapat membuktikan fakta ini. Di sini, sekretaris memperlihatkan pemahaman yang jelas tentang tanggung jawab dan perannya sebagai salah satu pendukung utama program.

2) Sumber Daya

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun melakukan penelitian terhadap sumber daya pendukung kebijakan program pendidikan anak usia dini bagi anak suku. Tanggapan informan terhadap penelitian ini beragam, tetapi mereka semua setuju bahwa lebih banyak sumber daya (baik manusia maupun benda) diperlukan. Berdasarkan temuan wawancara informan yang dilakukan peneliti, kapasitas sumber daya manusia Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun sebagai pelaksana kebijakan program PAUD bagi anak suku memang terbatas, yang berdampak pada cepatnya identifikasi dan penyelesaian masalah. Selain itu, pelaksanaan program terhambat oleh kurangnya alat yang digunakan untuk mengoperasikan komputer. Namun demikian, peserta dapat berkontribusi dalam pelaksanaan program sesuai dengan keahliannya dan juga dapat menginspirasi masyarakat. Berbeda dengan keadaan tersebut, pelaksana program PAUD Suku Dalam oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun harus segera melakukan pembenahan di lingkungan internalnya untuk mendukung tersedianya tenaga yang berkualitas dalam melaksanakan rogram pendidikan untuk suku anak dalam.

3) Perlengkapan Sarana dan Prasarana

Prasarana dan sarana menjadi salah satu hal yang dibutuhkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun untuk menyelenggarakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi Anak Dalam (SAD). Meski sarana dan prasarana yang dimiliki atau disediakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Labirin Sarolangun cukup baik, namun masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Menurut para narasumber, kendala

utama dalam pelaksanaan kebijakan Program Pendidikan Anak Usia Dini untuk anak suku oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun adalah kurangnya dukungan dana untuk pengadaan peralatan seperti pembelian meubel (meja dan kursi), pembangunan pagar, dan mempercepat penyusunan proposal dan dokumen lainnya. Namun temuan studi menunjukkan adanya dukungan sarana dan prasarana berupa pemberian pakaian sekolah SAD, padahal dukungan anggaran dari sumber lain sangat terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali.

3.2 Interpretasi

Agar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun berhasil melaksanakan program pendidikan anak usia dini bagi anak suku, maka semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan penerima kebijakan harus memahami pedoman pelaksanaan tersebut. Hal ini karena penting untuk bekerja menuju saling pengertian antara pejabat pelaksana dalam hal ini Fasilitator, Tim Teknis, dengan masyarakat dan khususnya Sulit untuk menginterpretasikan kebijakan dari satu perspektif yang konsisten karena pelaksana mungkin memiliki perspektif yang berbeda dari pembuat kebijakan maupun dari atasannya. Oleh karena itu, mereka yang menjalankan keputusan atau kebijakan harus menyadari apa yang harus mereka lakukan, menurut Jones (1996: 320), yang mengutip George C. Edwards. Jika arah dan petunjuk implementasi tidak jelas, para pelaksana tidak akan tahu apa yang harus dilakukan, yang akan mengarah pada pembuatan kebijakan sendiri mengenai implementasi kebijakan tersebut. Arahan dan petunjuk pelaksanaan yang jelas diperlukan agar kebijakan dapat dilaksanakan dengan baik.

3.3 Penerapan

1) Prosedur Kerja

Pemerintah kabupaten sarolangun dalam hal ini dinas Pendidikan dan kebudayaan, membentuk prosedur kerja atau Langkah yang sistematis pada kebijakan penyelenggaraan program Pendidikan anak usia dini bagi suku anak dalam

- Pembentukan pembagian kerja yang sangat jelas dan sangat terperinci, dengan membentuk bidang paudni mulai dari seksi PAUD, seksi PLS dan seksi SAD
- Bidang Paudni terkhusus kasi SAD melakukan sosialisasi guna untuk melakukan penyampaian akan program Pendidikan anak usia dini bagi suku anak dalam
- Membuat rencana kegiatan Pendidikan suku anak dalam oleh bidang paudni
- Monitoring dan
- Evaluasi

2) Program Kerja

Program kerja ialah sebuah rencana kegiatan yang sudah dirancang untuk dilaksanakan dalam waktu tertentu dan telah disepakati agar hal tersebut dapat tercapainya sebuah tujuan organisasi. Kepala bidang Paudni berdasarkan hasil wawancara pada 16 januari 2023, yaitu :“program kerja yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini bagi suku anak dalam telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam kebijakan yang sudah ditetapkan. Tetapi, tentu saja dalam pelaksanaannya tentu terdapat beberapa kesulitan ataupun hambatan, tinggal bagaimana menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada agar tujuan tetap dapat berjalan dengan semestinya dan berjalan dengan baik”

3) Jadwal Kegiatan

Dalam hal ini kebijakan program Pendidikan anak usia dini bagi suku anak dalam dilaksanak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh dinas Pendidikan dan

kebudayaan kabupaten sarolangun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi PAUD bapak Suhairi, S.Pd yaitu :“ untuk jadwal kegiatan penyelenggaraan program Pendidikan anak usia dini bagi suku anak dalam dari kami sendiri melakukan sosialisasi kepada orang tua suku anak dalam atau kami kenal sebagai orang rimba sebanyak 6 kali dalam satu tahun “Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jadwal kegiatan mengenai program Pendidikan suku anak dalam dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pembaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Sehi Nunu dan penelitian dari Riswanto Bakhtiar dimana pada penelitian ini ditemukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun dapat dikatakan telah melaksanakan dengan baik kebijakan program pendidikan anak usia dini anak suku dalam kaitannya dengan struktur birokrasi di dinas yang terkait dengan tugas dan fungsi dinas. setiap anggota. Temuan laporan yang ditulis dengan cermat oleh sekretaris resmi yang merinci pertanggungjawaban atas tindakan dan penggunaan dana dapat membuktikan fakta ini. Di sini, sekretaris memperlihatkan pemahaman yang jelas tentang tanggung jawab dan perannya sebagai salah satu pendukung utama program. Hampir semua indikator dipenuhi oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi program pendidikan anak usia dini bagi suku anak dalam.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

implementasi program Pendidikan anak usia dini bagi Suku Anak Dalam ini belum sepenuhnya terlaksana merata ditengah- tengah masyarakat SAD. Peneliti masih banyak menemukan hambatan- hambatan ataupun 7endid yang mempengaruhi belum terlaksananya secara maksimal upaya ini yaitu: Kurangnya Kesadaran bahwa Pentingnya Pendidikan dari pihak Orang tua Suku Anak Dalam, Lingkungan yang kurang kondusif, dan Kurangnya Terlaksana Perencanaan kegiatan yang dilakukan khusus untuk program Pendidikan Anak Usia dini(PAUD) bagi Suku Anak Dalam (SAD)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Program Pendidikan anak usia dini (PAUD) bagi suku anak dalam (SAD) oleh dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut Secara keseluruhan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun dapat dikatakan telah melaksanakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi Suku Anak Dalam (SAD) dengan baik. Namun, sejumlah kegiatan yang seharusnya bisa diselesaikan terhambat oleh pengurangan dana dari pusat akibat dampak lanjutan dari pandemi Covid-19. Keterbatasan anggaran berdampak pada pemenuhan sumber daya PAUD.

Keterbatasan Penelitian : penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini sendiri hanya dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

Arah Masa Depan Penelitian (*future Work*) : peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Implementasi program pendidikan anak Usia dini pada suku anak dalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan Allah SWT, dan keluarga khususnya kepada ibu dan Ayah yang senantiasa selalu mendoakan, terima kasih kepada semua teman, dan sahabat juga yang sudah selalu memberikan dukungan kepada saya. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada keluarga besar di Dinas di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian di kantor Dinas di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

VI DAFTAR PUSTAKA

- Nunu, Sehi. (2019) Menganalisis Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
- Riswanto Bakhtiar, Henry Puspita Sari, Annisa Fitri, Zumiarti, Sayid Anshar (2020) Impelementasi Kebijakan Pemerintahan Provinsi Jambi Kabupaten Merangin tentang Suku Anak Dalam (SAD)
- Neuman, W. (2004) *Social Research Methods* : Perason Education Limited
- Jones, Charles O.1994.Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy),Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional

